



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 2 PUJON LOR KECAMATAN PUJON

Fitriana¹, Mohammad Afifulloh², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001013014@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³baguscahyato@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to find out how the strategies of teachers of Islamic religion education in the formation of the morality of their pupils in the SD State 2 Pujon Lor, given that they are the future leaders of the country, nation, and religion. This research uses a qualitative narrative approach, i.e. field observations of images and narrative strategies for student morale formation in 2 Pujon Lor State SD. Data collection methods include documentation, interviews, and observations. The findings indicate that the strategies used by teachers of Islamic religion education are with strategies of cultivation, counseling, equality and punishment. To form a noble student, PAI's teaching strategy requires the support and cooperation of all parties involved in the education system, including the head of school, class teachers, school staff, students' parents, and members of the local community..

Kata kunci: Strategi Guru, Pembentukan Akhlak, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Akhlak merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan hidup, baik secara pribadi maupun sosial. Sebab, bagaimanapun kecerdasan dan derajat keberhasilan siswa, tanpa adanya landasan moral dan akhlak yang baik, maka tidak akan terwujud kepribadian yang sukses (Sari et al., 2020). Pembentukan akhlak sangat penting bagi manusia, khususnya pelajar sebagai generasi penerus bangsa agar dapat berperan serta dalam masyarakat, dirinya sendiri dan juga dalam keluarganya (Muhirin, 2020).

Salah satu cara untuk pembentukan akhlak seseorang adalah melalui pendidikan atau sekolah. Sementara itu, sekolah berupaya untuk menanamkan akhlak siswa, terutama melalui pembelajaran agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang mewakili rata-rata akhlak masyarakat Islam, dan menjadi penyaring nilai-nilai budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam serta rentan terhadap berkembangnya kenakalan remaja (Setiawan et al., 2021).

Perkembangan dan pembentukan akhlak siswa akan berjalan lancar dan efektif sesuai yang diharapkan oleh guru kepada murid-muridnya, ketika guru tersebut telah

merencanakan secara matang dan mempersiapkan strategi-strategi yang akan digunakan untuk melaksanakan pembentukan akhlak pada diri para siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya, termasuk memenuhi kebutuhan jasmani, emosional, dan spiritual mereka. Strategi pembentukan akhlak yang dibahas adalah membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, mengubah pengetahuan, kemampuan, dan pengembangannya, serta menegakkan prinsip-prinsip islam dengan menciptakan motivasi yang sebaik-baiknya.

Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujon Lor dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan dengan banyak strategi seperti pembiasaan, memberikan nasihat kepada siswa, memberikan teladan yang baik serta juga memberikan hukuman kepada siswa. Dari hasil pengamatan peneliti Strategi Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 2 Pujon Lor dalam proses pembentukan akhlak siswa yakni seperti, variasi pembelajaran PAI, pembiasaan akhlakul karimah, keteladanan, menegakan tata tertib, berdoa serta membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuha serta istighosah pada hari jumat, pembiasaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pada hari senin hingga hari rabu dengan langsung mendatangkan guru ahlinya. Sekolah ini juga mengadakan pelaksanaan pesantren kilat, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW serta peringatan hari hari islam lainnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Junaidah, (2022) Fungsi strategi guru dalam meningkatkan karakteristik keislaman siswa telah diteliti oleh para peneliti, yang menemukan bahwa strategi guru yang diterapkan di sekolah sangat penting untuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi yang baik dan efektif sangat penting bagi setiap guru. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MI Khoirul Huda Tangerang. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks penelitian. Lingkungan SD Negeri 2 Pujon Lor menawarkan banyak strategi yang bermacam-macam dengan pembiasaan-pembiasaan yang beragam yang diterapkan oleh sekolah ini. Selain itu, dalam rangka meningkatkan pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 2 Pujon Lor penelitian ini menawarkan pemikiran baru sesuai dengan keadaan di sekolah.

Berdasarkan observasi awal (27/11/2023) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pujon Lor, penulis melihat bahwa para guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai strategi untuk membentuk akhlak siswa. Salah satunya adalah strategi keteladanan, di mana guru memberikan contoh langsung kepada siswa untuk selalu menggunakan kata-kata sopan dan menyapa orang lain dengan baik. Selain itu, strategi lain yang diterapkan adalah memberikan nasehat atau metode mauidhoh secara berkelanjutan kepada siswa, dengan tujuan agar mereka menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma hukum atau agama. Para guru juga sering menggunakan cerita yang mengandung nilai-nilai keteladanan untuk lebih menginspirasi siswa dan mempengaruhi sikap mereka secara positif.

Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujon Lor dalam pembentukan akhlak siswa dikelompokkan menjadi dua yakni secara kontinyu (berkelanjutan) serta temporal (waktu tertentu). Dari hasil pengamatan peneliti Strategi Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 2 Pujon Lor dalam proses pembelajaran intrakurikuler yakni seperti, variasi pembelajaran PAI, pembiasaan akhlakul karimah, keteladanan, menegakan tata tertib, berdoa serta membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuha serta istighosah pada hari jumat, serta yang paling menarik adalah penerapan Baca Tulis Al-Quran pada hari senin hingga hari rabu dengan langsung mendatangkan guru ahlinya. Sedangkan pada proses diluar pembelajaran yakni dengan pelaksanaan pesantren kilat, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW serta peringatan hari hari islam lainnya.

Guru memikul tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya, termasuk memenuhi kebutuhan jasmani, emosional, dan spiritual mereka. Guru khususnya guru Pendidikan agama islam yang mendidik anak-anak khususnya harus mampu memenuhi perannya sebagai pendidik, motivator, dan sumber daya untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan dibimbing dengan cara yang efisien dan sukses mengingat tren pendidikan saat ini, memberikan arahan kepada siswa dan mempertimbangkan kebutuhan moral dan spiritual mereka (Warasto, 2018). Pembinaan yang dibahas adalah membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, mengubah pengetahuan, kemampuan, dan pengembangannya, serta menegakkan prinsip-prinsip sesuai dengan ajaran islam

Sekolah sebagai salah satu tempat pengganti pembinaan, sekolah perlu memiliki rencana yang jelas untuk meningkatkan standar moral di kalangan siswanya. Seorang guru harus menetapkan cara untuk mengajarkan cita-cita moral pada anak berdasarkan tantangan di atas. Dalam proses pengajaran nilai-nilai akhlak kepada siswa, hendaknya guru pendidikan agama Islam berpedoman pada hal-hal sebagai berikut: (1) Mengajarkan kepada siswa tentang akhlak; (2) Menambah atau mengembangkan pengetahuan tentang akhlak; (3) Menekankan atau menginspirasi siswa untuk mampu mengamalkan akhlak yang baik; (4) Memberi contoh yang baik kepada siswa lain; dan (5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religious (Firda et al., 2023).

Oleh karena itu, sekolah mengorganisir kegiatan-kegiatan untuk membentuk akhlak siswa dengan menerapkan beberapa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter siswa yang kuat dalam aspek keagamaan dan memiliki perilaku yang baik.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 2 Pujon Lor. Berdasarkan dari fokus dan tujuan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Menurut (Murdiyanto, 2020) Pendekatan ini menekankan pentingnya makna dan nilai-nilai yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini jenis penelitian ini adalah kualitatif naratif. Menurut Cresswell dalam (Faizin, 2020) penelitian naratif berasal dari kata *to narrate* yang memiliki pengertian menceritakan atau menggambarkan sebuah peristiwa atau fenomena-fenomena secara jelas dan detail. Jadi, penelitian ini berfokus menggambarkan dan menceritakan suatu hal fenomena serta peristiwa dengan apa adanya mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 3 April 2024 sampai dengan 12 Juni 2024 di SD Negeri 2 Pujon Lor yang bertempat di Jl. Maron Rt 15 Rw 07 Desa Pujon Lor Kec. Pujon. Kehadiran peneliti dapat menjaga keaslian temuan penelitian sekaligus membantu mereka memahami lingkungan dan konteks penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti merupakan faktor penting dan sangat diperlukan karena pada penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen utama. Target atau sasaran penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan-tahapan menurut Miles dan Huberman dalam (Yasin, 2017) yang meliputi 3 tahap yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pujon Lor mengenai strategi guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu :

1. Kondisi Akhlak Siswa di SD Negeri 2 Pujon Lor

Macam-macam akhlak dalam Islam mencakup hal yang sama dengan ajarannya sendiri, terutama dalam hal bagaimana manusia harus berhubungan satu sama lain. Moralitas Islam mencakup berbagai topik, mulai dari moralitas terhadap Tuhan hingga moralitas terhadap makhluk hidup lainnya. Berdasarkan cara penerapannya, ada berbagai kategori pembentukan moral, yaitu antara lain (Nuraeni, 2021).

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak terhadap Allah merujuk pada perilaku manusia sebagai ciptaan Allah. Beberapa contoh dari akhlak ini mencakup ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, cinta yang diberikan kepada Allah di atas segalanya, melakukan dzikir kepada Allah, serta berdoa (Nuraeni, 2021). Di SD Negeri 2 Pujon Lor akhlak kepada Allah sudah dilakukan dengan baik oleh siswa dengan melaksanakan berdoa sebelum dan mengakhiri pembelajaran, kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), program tahfiz juz 30 dengan dampingan langsung oleh guru Pendidikan agama islam, pembiasaan

membaca asmaul husna, pembiasaan membaca surat-surat pendek dan doa-doa harian, istighosah dan tahlil, sholat dzuhur berjamaah Bersama para guru di mushola SD Negeri 2 Pujon Lor.

b. Akhlak Kepada Orang Tua atau Guru

Pendidik berperan sebagai orang tua pengganti bagi murid-murid mereka, memberikan pendidikan resmi dan informal. Oleh karena itu, akhlak kepada orang tua atau guru dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang sopan terhadap mereka. berdasarkan ajaran Islam dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat (Sari et al., 2020). Di SD Negeri 2 Pujon Lor, kondisi akhlak siswa kepada guru atau orang tua dapat dibuktikan melalui hasil observasi peneliti yaitu sikap peserta didik yang sopan santun, menerapkan salam, senyum dan sapa ketika perpapasan dengan guru baik dilingkungan sekolah maupun ketika berada di luar lingkungan sekolah. Siswa dapat menghormati guru ketika guru sedang memaparkan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran dengan mengikuti secara tertib dan kondusif.

c. Akhlak Kepada Teman

Teman merupakan Teman yang paling bisa diandalkan untuk belajar dan bersenang-senang adalah teman. Akhlak terhadap teman meliputi saling menasehati, menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang, saling membantu, saling berlaku jujur, dan saling memaafkan tanpa menunggu permintaan maaf (Jannah, 2018). Teori tersebut sesuai dengan kondisi akhlak siswa SD Negeri 2 Pujon Lor terhadap teman yang selalu bersifat kasih sayang kepada teman, seperti saling membantu dan tolong menolong mengantarkan ke kamar mandi jika salah satu teman tidak berani sendirian, saling membantu ketika teman butuh bantuan, sering berbagi makanan, meminjamkan buku paket dan pensil. Mereka juga tidak membedakan teman mana yang pintar dan mana yang bodoh.

d. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan yang baik diwujudkan dengan menumbuhkan suasana positif dan menjaga lingkungan agar tetap memberikan kenyamanan dan kesegaran tanpa menimbulkan kerusakan atau polusi yang pada akhirnya memberikan dampak buruk bagi manusia yang menciptakannya. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur setiap aspek tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan. Islam menetapkan dan mengajarkan ajaran moral yang mendasar tentang bagaimana manusia harus memperlakukan lingkungan (Hasnawati, 2020). Akhlak terhadap lingkungan dapat siswa ditunjukkan dengan siswa selalu menjaga kebersihan dalam kesehariannya dan membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan sekolah yaitu di depan kelas dan di dalam kelas. Sanitasi lingkungan dilaksanakan secara bergilir sesuai tugas piket untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi

lingkungan di SD Negeri 2 Pujon Lor membuktikan hal tersebut, bersih dan rapi serta ruang kelas juga bersih dan tertata.

e. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Setiap manusia harus bersikap baik terhadap diri sendiri dan tidak pernah memaksa diri kita sendiri untuk melakukan sesuatu yang negatif atau bahkan berbahaya (Muhirin, 2020). Kondisi akhlak di SD Negeri 2 Pujon Lor siswa terhadap diri sendiri masih terlihat ada yang belum sesuai seperti masih ada salah satu siswa yang enggan dengan tanggung jawabnya sebagai siswa yang harus tertib akan tata tertib yang telah diterapkan sekolah. Pada saat kegiatan baca tulis Al-Quran masih ada siswa yang tidak disiplin sehingga siswa tersebut mendapatkan sanksi dari perbuatan yang dia lakukan yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dibawah terikmatahari di halaman sekolah.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Negeri 2 Pujon Lor Kecamatan Pujon

Strategi yang digunakan guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa, antara lain :

a. Pembiasaan

Menurut Wetherington dalam (Syauqi, 2022) pembentukan kebiasaan dapat dilakukan melalui dua metode. Pertama, dengan pengulangan, dan kedua, melalui tindakan yang disengaja dan direncanakan. Sedangkan menurut Zuhri (2013) pembiasaan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari oleh anak-anak untuk membentuk kebiasaan yang positif. Pembiasaan ini mencakup unsur kemandirian, pertumbuhan sosial-emosional, perkembangan moral, cita-cita agama, dan akhlak. Hal ini dimaksudkan agar program pengembangan moral dan akhlak dapat memperkuat ketakwaan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan sikap positif dalam diri mereka, dan membantu mereka belajar mengendalikan diri serta cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada dasarnya, pembiasaan adalah proses mengubah suatu tindakan yang awalnya dilakukan secara sadar dan terkadang dengan dorongan, menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara otomatis dan tanpa perasaan terpaksa. Selama penelitian, peneliti menemukan bahwa di SD Negeri 2 Pujon Lor kegiatan pembiasaan yang dilakukan meliputi budaya salam senyum sapa, pembiasaan baca surat-surat pendek dan doadoa harian, pembiasaan membaca asmaul husna tahlil serta istighosah, pembacaan kajian kitab kuning, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan (Bagus Cahyanto et al., 2022) bahwa akhlak siswa dapat tertanam melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membaca doa-doa, membaca ayat Al-Qur'an dan membaca asmaul husna yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran oleh para siswa.

b. Pemberian Nasehat

Selama proses belajar mengajar, guru biasanya memberikan nasihat kepada murid-muridnya. Sebagai contoh, guru PAI di SD Negeri 2 Pujon Lor secara rutin memberikan nasihat kepada murid-muridnya sebagai upaya untuk mendorong perilaku yang baik. Sejalan dengan (Fitriani et al., 2022) menyatakan bahwa memberikan bimbingan secara personal kepada siswa merupakan metode belajar mengajar dimana guru memberikan contoh perilaku dan arahan yang dapat diikuti oleh siswa. Salah satu elemen yang secara signifikan mempengaruhi pendidikan anak adalah keteladanan pendidik

Memberikan nasehat kepada anak merupakan salah satu strategi pengajaran yang berguna dalam membantu mereka mengembangkan agamanya dan mempersiapkan mereka secara etis, psikologis, dan sosial, menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya “Anka Pendidikan Menurut Islam: Aturan Dasar.” untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak, mengajari mereka tentang keyakinan Islam, dan menjelaskan semua fakta, nasehat sangatlah penting. Oleh karena itu, penggunaan teknik ini dalam Al-Quran untuk menasihati jiwa bukanlah hal yang aneh (Asyari & Sania, 2022)

Nasehat yang biasa diberikan oleh guru PAI di SD Negeri 2 Pujon Lor yaitu nasehat yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk selalu berperilaku sopan santun kepada orang tua, guru, teman dan orang yang lebih tua dari mereka baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah dan tak henti hentinya untuk mengingatkan sholat 5 waktu ketika berada di rumah.

c. Komitmen Bersama

Mengambil langkah ini sangat penting untuk membina persatuan dalam komunitas sekolah. Mengubah atau membangun kebiasaan baru dalam suatu institusi sangatlah menantang tanpa adanya dedikasi kolektif. Dedikasi tersebut dimulai dari pemahaman, kesadaran, dan kepercayaan setiap warga sekolah terhadap tujuan yang telah ditetapkan bersama (Adilham, 2021). Oleh karena itu, mengambil tindakan yang patut dicontoh dan bukan sekedar mempromosikan visi, misi, dan tujuan bersama, sangatlah penting. Pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan moral sekolah, tentu saja komitmen bersama ini dianut oleh seluruh pemangku kepentingan SD Negeri 2 Pujon Lor.

Hal ini sejalan dengan (Bagus Cahyanto et al., 2022) Upaya sekolah telah mencapai hasil positif dalam membina moral siswa berkat dukungan sepenuh hati dan keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah, yang memandang sebagai tugas mereka untuk memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa. Dukungan dan dedikasi terpadu ini memungkinkan penerapan inisiatif yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral siswa. Selain itu, sekolah menjaga komunikasi

yang konsisten dengan semua anggotanya untuk memastikan saling pengertian mengenai proyek yang sedang berjalan dan strategi peningkatan, memfasilitasi kelancaran operasional di semua aspek sekolah.

Komitmen Bersama antar warga sekolah di SD Negeri 2 Pujon Lor dilakukan dengan keterlibatan semua warga sekolah dalam proses pembentukan akhlak siswa. Diantara warga sekolah saling membantu dan tolong menolong, saling bekerjasama sehingga kegiatan tersebut tidak dibebankan kepada guru Pendidikan agama islam saja melainkan menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Dengan adanya dukungan dan komitmen yang kuat antar semua warga sekolah maka kegiatan pembentukan akhlak yang dilaksanakan olehh sekolah dapat terlaksana dengan lancar dan maksimal.

d. Keteladanan

Menjadi teladan berarti bahwa guru PAI di SD Negeri 2 Pujon Lor memberikan contoh kepada siswa mereka dengan mencontohkan perilaku dan sikap yang mereka inginkan untuk ditiru. Hal ini dikarenakan guru merupakan panutan bagi para siswanya. Siswa dapat mencontoh apa yang dicontohkan oleh guru PAI mereka dengan mengikuti keteladanan mereka. Nur Amirul Mu'minin menegaskan bahwa seorang guru harus menginspirasi siswa untuk belajar dengan memberikan teladan dan contoh yang positif. Oleh karena itu, seorang guru harus memberikan contoh bagi orang lain untuk diikuti dengan mencontohkan sikap dan perilakunya. (Mu'minin, 2015). Hal tersebut harus dilakukan oleh seorang pendidik karena seorang pendidik merupakan teladan dan contoh yang baik bagi peserta didiknya (Maisyanah dkk., 2020)

Dalam lingkungan ini, guru berperan sebagai teladan bagi siswa, bersama orang tua di rumah. Guru harus secara konsisten memantau tindakan dan perkataannya karena anak secara alami meniru dan menirunya, mengikuti saran dan perilakunya. Dengan menunjukkan perilaku positif melalui tindakan dan perkataan mereka, guru dapat secara efektif menjadi teladan, mempengaruhi siswa untuk mengadopsi perilaku serupa.

e. Hukuman

Pemberian hukuman adalah salah satu metode untuk membentuk karakter pada peserta didik. Tanpa adanya hukuman, peserta didik mungkin akan berperilaku seenaknya. Dalam pembentukan karakter, diperlukan paksaan untuk mendorong perilaku baik dan menjadikannya kebiasaan. Sejalan dengan (Fitriani, 2022) hukuman diberikan ketika peserta didik melanggar aturan yang telah ditetapkan. Namun, hukuman di sini tidak berarti menggunakan kekerasan atau merendahkan mental peserta didik, melainkan hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik yang sering kita lihat terjadi di lembaga lain melalui media sosial. Hukuman yang diberikan oleh guru di SD Negeri 2 Pujon Lor tidak berat untuk dijalankan oleh siswa. Misalnya guru PAI tidak

menggunakan kekerasan yang dapat merusak mental anak didik. Jika seorang anak tidak disiplin saat kegiatan pembiasaan, mereka diberi hukuman membaca ayat Al-Qur'an di halaman sekolah di bawah sinar matahari. Hukuman lainnya termasuk berdiri di depan kelas, memungut sampah, membuang sampah, atau menyiram tanaman. Hukuman-hukuman tersebut tidak melibatkan penggunaan benda keras seperti kayu atau yang lain.

Sejalan dengan ini (Maisyanah et al., 2020) menjelaskan bahwa jika siswa melanggar aturan atau norma yang telah ditetapkan, mereka harus menghadapi konsekuensinya. Konsekuensi ini biasanya melibatkan beberapa tahapan disiplin. Misalnya, seorang siswa mungkin menerima peringatan saat pertama kali melanggar peraturan, peringatan lain jika mengulangi pelanggaran untuk kedua kalinya, dan jika pelanggaran terjadi tiga kali atau lebih, guru dapat memberikan hukuman yang bertujuan untuk mencegah pengulangan lebih lanjut dan mendorong pertumbuhan pribadi siswa untuk berprestasi.

3. *Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN Pujon Lor 2 Kecamatan Pujon*

Kendala-kendala yang dirasakan oleh guru PAI dalam proses pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 2 Pujon Lor ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu sifat fitrah yang suci sebagai bakat bawaan sejak lahir dan mencerminkan kesucian anak yang belum terpengaruh oleh lingkungan luar (Amarodin, 2022). Faktor internal ini berasal dari dalam instalasi Pendidikan di SD Negeri 2 Pujon Lor yang meliputi :

1) Kurangnya Kesadaran Siswa

Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam telah berupaya untuk mengimplementasikan kebiasaan baik setiap hari dan memberikan contoh nyata kepada siswanya. Namun, masih ada beberapa anak yang belum menyadarinya untuk melaksanakannya serta masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib yang diterapkan oleh sekolah pada setiap kegiatannya. Hal ini sejalan dengan (Bagus Cahyanto et al., 2022) salah satu dari kendala pembentukan akhlak siswa di sekolah merupakan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan sekolah dengan baik. Pada penelitian ini masih ada siswa yang kurang sadar akan setiap kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pujon lor menjadi kendala guru dalam proses pembentukan akhlak, Contohnya adalah ketika kegiatan pembiasaan baca tulis Al-Qur'an masih ada beberapa anak yang tidak disiplin dan tidak mengikuti kegiatan

pembiasaan tersebut meskipun tidak banyak siswa akan tetapi guru harus tetap awas terhadap perilaku yang diperbuat oleh siswa.

2) *Sarana dan Prasarana*

Guna menunjang keberhasilan strategi PAI dalam menggabungkan berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk tujuan menggabungkan tubuh siswa. Latihan-latihan ini dapat dilaksanakan secara efektif jika guru cukup sabar dan jelas dalam menjelaskan apa yang perlu dipelajari. Namun, jika guru tidak cukup sabar dan jelas, maka semua latihan yang telah diajarkan tidak akan berjalan sesuai rencana.. Hal tersebut sejalan dengan (Sinta, 2019) mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangatlah diperlukan untuk menunjang kelancaran proses kegiatan disekolah. Sehingga dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah sangat diperlukan pada setiap satuan sekolah.

Pernyataan tersebut tidak menjadi halangan guru PAI di SD Negeri 2 Pujon Lor, guru pendidikan agama islam bisa memaksimalkan kegiatan pebiasaan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti sempitnya tempat sholat yang tersedia sehingga jumlah peserta didik yang terlalu banyak, akan tetapi guru Pendidikan agama islam tetap memaksimalkan kegiatan pembiasaan dengan cara bergantian dari setiap kelasnya terkadang juga dilaksanakan secara serentak di halaman sekolah, guru pendidikan agama islam juga memanfaatkan halaman sekolah pada kegiatan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan pembiasaan istighsah, tahlil, pembacaan surat-surat pendek dan asmaul husna secara serentak mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal memiliki arti bahwa faktor yang diambil dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan siswa, meliputi:

1) *Orang Tua*

Pengasuhan anak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peran orang tua yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka sehingga ketika mereka tumbuh dewasa, mereka dapat berhubungan dengan orang lain secara tepat (Adnan, 2018). Sejalan dengan yang diungkapkan (Afifulloh, 2020) orang tua memiliki kedudukan yang penting yang sangat membawa dampak bagi pendidikan anak terutama pada Pendidikan agama islam serta pembentukan akhlak anak. Dalam pendidikan keluarga atau orang tua merupakan yang paling sempurna wujud dan sifatnya dalam melangsungkan Pendidikan ke arah pembentukan pribadi anak secara utuh, karenalingkungan keluarga memiliki peran dalam Pendidikan.

Dalam penelitian ini kendala yang dihadapi adalah kurang dukungan orang tua sehingga penekanan kepada siswa membutuhkan effort yang lebih. seperti masih ada

beberapa anak yang belum bisa mengaji dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang pada kenyataannya di rumah mereka tidak ada kegiatan ngaji di TPQ atau taman Pendidikan Al-Qur'an sama sekali akan tetapi orang tua juga membiarkan anak tersebut lalai dalam ilmu keagamaan sehingga orang tua pasrah dengan guru yang ada disekolahan.

2) Lingkungan

Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya karena manusia adalah bagian dari alam sekitarnya. Menurut (Amarodin, 2022) lingkungan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi bagaimana seseorang atau suatu komunitas berperilaku. Tubuh yang hidup dikelilingi oleh lingkungannya. Sebagai contoh, kemampuan seseorang untuk berkembang dapat dirusak atau dimatangkan oleh lingkungan alamnya, dan ide, sifat, serta perilakunya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, Lingkungan sangat berdampak bagi pembentukan akhlak siswa salah satunya karena minimnya teman Pendidikan Al-Quran dilingkungan rumah siswa sehingga guru memerlukan usaha lebih karena orang tua hanya mengandalkan dari pihak sekolahan saja.

D. Simpulan

Dapat dikatakan bahwa akhlak siswa di SD Negeri 2 Pujon Lor sudah baik karena mereka sudah terbiasa berperilaku akhlakul karimah. Contoh perilaku tersebut antara lain membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, tahlil, dan istighosah, serta mengaji kitab kuning. Selalu tunjukkan kepada guru bahwa Anda menghargai mereka dengan bersikap baik dan sopan kepada mereka. Persahabatan ditandai dengan rasa saling menyayangi, mendukung, harmonis, dan tanpa kekerasan. menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menyapu dan memastikan bahwa semua sampah dibuang, meskipun masih ada beberapa siswa masih kurang disiplin dalam tugas-tugas pembiasaan disekolah.

Strategi yang digunakan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di SD Negeri 2 Pujon Lor diantaranya adalah pembiasaan, memberikan nasehat kepada siswa, memberikan teladan yang baik, serta memberikan hukuman kepada siswa ketika siswa tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan sekolah pada setiap kegiatannya. Dengan menerapkan strategi tersebut Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Pujon Lor menghadapi kendala dalam menerapkan strategi pembentukan akhlak siswa yang berasal dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran yang kurang pada beberapa siswa termasuk kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembentukan akhlak siswa, seperti tempat beribadah yang terlalu sempit untuk kegiatan sholat berjamaah. Sedangkan pada faktor eksternal disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua dan faktor lingkungan yang

menghambat proses pembentukan akhlak siswa karena minimnya taman baca Al-Qur'an dilingkungan sekitar dan menjadikan masih ada beberapa siswa yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian ini, strategi yang digunakan oleh guru dalam pembentukan akhlak siswa di SD Negeri 2 Pujon Lor sangatlah penting. Peneliti menemukan bahwasanya dalam pembentukan akhlak siswa membawa pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari siswa karena pada dasarnya akhlak lebih tinggi derajatnya dibandingkan ilmu pengetahuan. Rekomendasi penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami efek dari strategi-strategi pembentukan akhlak siswa serta melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat perkembangan perubahan akhlak.

Daftar Rujukan

- Adilham, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 56–60. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Afan Faizin. (2020). Narrative Research; a Research Design. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 142–148. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i3.1139>
- Afifulloh, M., Zaein, F. Z., & Ertanti, D. W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Pada Generasi Millenial (Studi Kasus Di Rt 03 Rw 16 Desa Tembokrejo Muncar Banyuwangi). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Amarodin. (2022). Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15(No. 2), 24–49.
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi. *El Midad*, 14(1), 121–135. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5314>
- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>

- Cholifudin Zuhri, M. N. (2013). Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.394>
- Firda, R., Almalia, N., Abidin, Z., Islam, P. A., Islam, F. A., Surakarta, U. M., Pendidikan, D., Islam, A., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2023). *Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di*. 3(3), 130–137.
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.6161>
- Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. *Jurnal Penda's*, 2(2), 203–218.
- Iqbal, M., & Junaidah, E. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.286>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216)
- Maisyanah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>
- Mu'minin, N. A., Muchtar, A., & Zakiyaturrobi'ah, L. (2015). Kompetensi pendidik dalam pendidikan agama Islam. *Intelegensia Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 75–88.
- Muhrin. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 1–7. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3768>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KU_ALITAIF.docx

- Nuraeni, N. S. (2021). Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(62).
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92.
<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Syauqi, M. (2022). Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Membina Akhlak Siswa SUPM Ladong Aceh. *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 9(2), 175–188.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86.
<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>